

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn TENTANG KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Nila Erviana<sup>1)</sup>, Suwanto<sup>2)</sup>, Joko Daryanto<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.  
e-mail: nilaerviana@rocketmail.com

**Abstract:** *The purpose of this research is to improve learning outcomes PKn Civics on freedom of association with the model of learning problem based learning in the fifth grade students of SDN II Lumbungkerep, Wonosari, Klaten school year 2011/2012. This is evident in the first cycle the percentage of mastery learning students showed an increase of 15 students or 75% of the total 20 students. In the second cycle the percentage of mastery learning students again showed an increase of 17 students or 85% of the total 20 student. Based on these results, it was concluded that the model of learning problem based learning can improve learning outcomes PKn Civics on freedom of association in class V SDN II Lumbungkerep, Wonosari, Klaten school year 2011/2012*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn tentang kebebasan berorganisasi dengan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas V SDN II Lumbungkerep, Wonosari, Klaten tahun ajaran 2011/2012. Hal ini terbukti pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan sebanyak 15 siswa atau 75% dari jumlah keseluruhan 20 siswa. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa kembali menunjukkan peningkatan sebanyak 17 siswa atau 85% dari jumlah keseluruhan 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang kebebasan berorganisasi pada kelas V SDN II Lumbungkerep, Wonosari, Klaten tahun ajaran 2011/2012.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Kebebasan Berorganisasi.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu mengamalkan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SDN II Lumbungkerep, Wonosari, Klaten diperoleh fakta dalam proses pembelajaran bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dan kurang aktif dalam pembelajaran PKn.

Hasil belajar PKn kelas V tentang kebebasan berorganisasi SDN II Lumbungkerep, Wonosari, Klaten menunjukkan belum mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa sebelum dilaksanakan tindakan yaitu nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 42 dengan nilai rata-rata kelas 62,6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa untuk mata pelajaran PKn kelas V adalah 70. Dari jumlah 20 siswa, yang rinciannya adalah 7 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 13 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari data tersebut, bahwa hampir 65% siswa

mendapatkan nilai di bawah angka KKM yang berarti menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada kelas V.

Berdasarkan permasalahan maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas sebagai sarana untuk memperbaiki pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan porsi lebih besar terhadap keterlibatan siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah yang menyangkut kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn tentang kebebasan berorganisasi

Rusman (2011:229) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan informasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis.

1) Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP UNS  
2,3) Dosen Program Studi PGSD FKIP UNS

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah. Apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang kebebasan berorganisasi pada siswa kelas V SD N II Lumbungkerep, Wonosari, Klaten Tahun Ajaran 2011/2012? Bagaimana proses pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang kebebasan berorganisasi pada siswa kelas V SD N II Lumbungkerep, Wonosari, Klaten Tahun Ajaran 2011/2012? Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn tentang kebebasan berorganisasi melalui model *Problem Based Learning* pada kelas V SD N II Lumbungkerep, Wonosari, Klaten Tahun Ajaran 2011/2012.

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN II Lumbungkerep, Wonosari, Klaten khususnya siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2011/2012 pada bulan Januari sampai Mei 2012. Suwandi (2009:55) Subjek penelitian adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Arikunto (2006:118) Objek penelitian adalah sasaran yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu mata pelajaran PKn tentang kebebasan berorganisasi pada kelas V SD N II Lumbungkerep.

Sumber data berasal dari siswa kelas V, guru kelas V dan dokumen. Pengumpulan data digunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Arikunto (2010:193) berpendapat Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Validitas data agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Model interaktif Sugiyono (2003:91) model analisis interaktif mempunyai tiga buah komponen pokok.

## HASIL

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran PKn dengan melakukan observasi dan memberikan tes awal.

**Tabel 1. Data Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kebebasan Berorganisasi Kelas V Pada Pra Siklus**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
46-50	5	25%
51-59	4	20%
60-68	4	20%
69-77	2	10%
78-86	5	25%
Nilai rata-rata kelas = $1252 : 20 = 62,6$		
Ketuntasan klasikal = $(7 : 20) \times 100\% = 35\%$		

Analisis hasil evaluasi dari tes awal siswa, diperoleh nilai rata-rata kelas V SDN II Lumbungkerep yaitu 62,6. Dari hasil rata-rata nilai siswa tersebut ternyata masih di bawah nilai rata-rata yang diinginkan dari pihak guru, sekolah dan peneliti yaitu 70. Dari hasil analisis tes awal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN II Lumbungkerep.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I maka diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kebebasan Berorganisasi Kelas V Pada siklus I**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
52-59	4	20%
60-67	1	5%
68-75	0	0%
76-83	9	45%
84-91	6	30%
Nilai rata-rata kelas = $1535 : 20 = 76,75$		
Ketuntasan klasikal = $(15 : 20) \times 100\% = 75\%$		

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata siswa adalah 76,75. Siswa yang memperoleh nilai 52-59 sebanyak 4 siswa atau 20%. Siswa yang memperoleh nilai 60-67 sebanyak 1 siswa atau 5%. Siswa yang memperoleh nilai 68-75 sebanyak 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai 76-83 sebanyak 9 siswa atau 45%. Siswa yang memperoleh nilai 84-91 sebanyak 6 siswa atau 30%.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar

siswa telah mencapai indikator kinerja. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN II Lumbungkerep pada siklus II**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
58-65	1	5%
66-73	2	10%
74-81	9	45%
82-89	4	20%
90-97	4	20%
Nilai rata-rata kelas = $1602 : 20 = 80,1$		
Ketuntasan klasikal = $(17 : 20) \times 100\% = 85\%$		

Berdasarkan tabel 3 nilai rata-rata materi tentang kebebasan berorganisasi pada siswa kelas V adalah 80,1. Siswa yang memperoleh nilai 58-65 sebanyak 1 siswa atau 5%. Siswa yang memperoleh nilai 66-73 sebanyak 2 siswa atau 10%. Siswa yang memperoleh nilai 74-81 sebanyak 9 siswa atau 45%. Siswa yang memperoleh nilai 82-89 sebanyak 4 siswa atau 20%. Siswa yang memperoleh nilai 90-97 sebanyak 4 siswa atau 20%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tentang kebebasan berorganisasi Perkembangan afektif adalah perkembangan keaktifan siswa seperti menerima, menjawab atau reaksi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam kelas V SDN II Lumbungkerep mampu menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan oleh guru. Dalam model *Problem Based Learning* ini, siswa diharuskan untuk bertukar pikiran dengan kelompoknya, saling bekerjasama dan saling membantu dengan kelompok masing-masing dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi tersebut. Dengan model ini siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, penelitian terlihat bahwa jumlah siswa

yang mencapai nilai KKM sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* hanya 35% dari 20 siswa, jumlah itu masih jauh dari target siswa yang tuntas KKM yaitu 70%. Masih rendahnya ketuntasan siswa disebabkan siswa kurang memahami sepenuhnya materi yang diberikan oleh guru dan siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang disajikan dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tentang kebebasan berorganisasi. Hal ini terbukti pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 75% dari 20 siswa, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebesar 35%. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi pelajaran saat guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKM sebanyak 85% dari 20 siswa. Dalam siklus II siswa mulai terbiasa, paham dan mengerti dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh guru, sehingga jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dalam siklus II lebih banyak dari pada siklus I. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar PKn, sebab siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling bekerja sama dengan kelompoknya dan dapat memecahkan masalah secara individu maupun kelompok yang menyangkut kehidupan sehari-hari mereka. Model pembelajaran *Problem based learning* memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar PKn. Hal ini terbukti bahwa adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- 1) Penerapan model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar pkn tentang kebebasan ber-

organisasi melalui Model *Problem Based Learning* pada kelas V SD Negeri II Lumbungkerep, Wonosari, Klaten Tahun 2011/2012. Peningkatan hasil belajar tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang tuntas belajar pada tiap siklusnya. Pada kondisi awal nilai rata-rata kelas sebesar 62,6 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa (35%). Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 76,75 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa (75%). Pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 80,1 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 85%.

2) Proses penerapan model *Problem Based Learning* dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- (1) Guru memunculkan masalah yang bersangkutan dengan materi tersebut.
- (2) Guru memberikan tugas kepada siswa, bertujuan agar siswa termotivasi untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang bersangkutan kehidupan sehari-hari mereka.
- (3) Siswa dibentuk kelompok oleh guru, karena dibutuhkan kerjasama kelompok dengan tujuan agar semua siswa aktif tidak ada yang pasif dan ramai sendiri.
- (4) Dengan lembar tugas kelompok, siswa mengumpulkan informasi yang sesuai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rusman. (2011). *Model-model Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2003. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Suwandi, S.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (SPG) Rayon 13 Surakarta.